

# Peningkatan Literasi Melalui Pendampingan Penulisan Cerpen untuk Mengurangi Kenakalan Remaja pada Forum Anak Desa Sumbergondo (FOCS), Kota Batu

**Ach. Apriyanto Romadhan<sup>1</sup>, Hamdan Nafiatur Rosyida<sup>2\*</sup>, Devita Prinanda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, <sup>2,3</sup>Program Studi Hubungan Internasional

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: <sup>2</sup>hamdannafiatur@umm.ac.id \*(*coresponding author*)

## Abstrak

Indonesia menempati ranking 10 terbawah secara global dalam hal literasi, yang mengindikasikan bahwa minat baca, tulis, dan berpikir masyarakat cukup rendah, terutama pada generasi muda. Tentunya hal ini akan mengancam persaingan secara global, dan menjadi hambatan terbesar dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktahuan untuk meningkatkan minat tersebut, serta disibukannya generasi muda oleh kegiatan negatif atau kurang bermanfaat lainnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca dan tulis pada Forum Anak Desa Sumbergondo (FOCS), untuk meminimalisir kenakalan remaja, dan mempersiapkan untuk menjadikan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi pentingnya literasi dan panduan teknis menulis cerpen, yang dilanjutkan pendampingan penulisan cerpen dalam kelompok kecil. Hasil yang diperoleh adalah luaran kompilasi cerpen anggota FOCS yang dibukukan dan diterbitkan oleh penerbit lokal. Selanjutnya adalah munculnya kesadaran pentingnya literasi, serta memunculkan semangat dan rasa percaya diri anggota FOCS untuk membaca dan menulis, yang menjadi kapital untuk bersaing secara global di masa depan.

**Kata kunci:** Forum Anak Desa Sumbergondo (FOCS); Indonesia Emas 2045; Kenakalan Remaja; Literasi

## Abstract

*Indonesia ranks in the bottom 10 globally in terms of literacy, which indicates that people's interest in reading, writing and thinking is quite low, especially among the younger generation. Of course this will threaten global competition, and become the biggest obstacle in realizing the ideals of Indonesia Gold 2045. One of the reasons is ignorance to increase this interest, and the younger generation being preoccupied with other negative or less useful activities. This service activity aims to increase literacy in reading and writing at the Sumbergondo Village Children's Forum (FOCS), to minimize juvenile delinquency, and prepare to make human resources able to compete globally. The form of activity is in the form of socializing the importance of literacy and technical guidelines for writing short stories, followed by mentoring short story writing in small groups. The results obtained are the output of a short story compilation of FOCS members which is recorded and published by a local publisher. Next is the emergence of awareness of the importance of literacy, as well as raising the enthusiasm and confidence of FOCS members to read and write, which will become the capital to compete globally in the future.*

**Keywords:** *Sumbergondo Village Children's Forum (FOCS); Gold Indonesia 2045; Juvenile delinquency; Literacy*

## I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis yang diperlukan untuk memahami dan mengekspresikan diri serta menjelajahi dunia di sekitarnya [1]. Dalam pengaplikasiannya, literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, namun juga melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber sehingga dapat mempengaruhi pola berpikir yang baik dan benar. Tujuan dari adanya literasi adalah membantu individu untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif, membuat keputusan yang bijaksana, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat [2].

Di era globalisasi ini, literasi menjadi salah satu salah satu *bargaining power* untuk menaikkan daya saing bangsa [3]. Tingginya minat baca akan berbanding lurus dengan kemampuan berpikir dan menganalisa permasalahan, sehingga dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi di berbagai sektor, terutama di lingkup nasional. Lembaga *United Nations Development Program* (UNDP) juga menyebutkan bahwa rendahnya literasi merupakan cerminan dari kualitas pendidikan suatu negara [4]. Sayangnya, literasi di Indonesia dapat dikatakan sangat rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan OECD pada tahun 2019, Indonesia menduduki ranking ke-62 dari 70 negara dalam hal literasi. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam 10 negara terendah dalam literasi. Sedangkan UNESCO menyebut minat literasi membaca orang Indonesia adalah 0,001%, yang berarti orang Indonesia hampir tidak pernah membaca buku [5]. Tentunya ini akan menjadi tantangan terbesar dalam menghadapi Indonesia Emas 2045, yaitu cita-cita Indonesia dapat bersaing dengan negara adidaya [6].

Masalah literasi utama yang dihadapi Indonesia adalah kurangnya minat baca, padahal ini berdampak pada lemahnya berpikir kritis bagi sumber daya manusia [7]. Rendahnya literasi dapat diidentifikasi

dengan malas membaca, susah untuk berpikir kritis, serta sulit menumbuhkan rasa kreatif. Padahal hal tersebut merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki untuk bersaing di abad 21 ini [8]. Maka, untuk menjawab tantangan global di masa depan, perlu adanya kesadaran literasi secara serius dan kolaborasi dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, swasta, dan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu cara mengimplementasikan hal tersebut melalui Forum Anak Nasional (FAN) yang digagas oleh Pemerintah Indonesia.

Forum Anak Nasional (FAN) adalah organisasi anak yang dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, untuk menjembatani komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia dalam rangka pemenuhan hak partisipasi anak. Dengan kata lain, Forum Anak merupakan wadah untuk meningkatkan kapasitas anak di bidang penanaman nilai luhur bangsa dan nasionalisme, serta pengembangan karakter bangsa yang disampaikan secara rekreatif. Hingga saat ini, jangkauan FAN meliputi desa, kelurahan, kabupaten atau kota, bahkan provinsi [9]. Salah satu FAN yang menjadi sasaran untuk peningkatan literasi adalah Forum Anak Desa Sumbergondo.

Forum Anak Desa Sumbergondo atau disebut *Forum of Children Sumbergondo* (FOCS) adalah forum anak di Desa Sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, yang dibentuk pada 2 Februari 2012, berdasarkan SK Kepala Desa Sumbergondo Tentang Forum Anak Desa Sumbergondo nomor 411/03/KEP/422.330.2/2012. Forum ini berada di bawah binaan langsung dari ketua tim pengerak PKK Desa Sumbergondo. Tujuan dibentuknya FOCS adalah menyalurkan aspirasi anak dan remaja dalam memenuhi dan memperjuangkan hak anak, membentuk akhlak mulia, serta turut serta berperan aktif melestarikan kultur dan budaya alam.

Berbagai kegiatan positif yang pernah diikuti

oleh FOCS seperti pengiriman delegasi Forum Anak di Jawa Timur pada 2015, mengikuti orientasi lapangan ke Forum Anak kabupaten Badung di Bali pada 2016, pada tahun 2017 Mengikuti Training Of Trainer dan temu anak Kota Batu forum anak Mahasatu Kota Batu, Mengikuti pelatihan 2P yang digagas oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan anak, Mengirimkan delegasi dipengguatan Lembaga Forum Anak Mahasatu (LDKA), dan mengikuti seminar loka karya yang diadakan Dharma wanita persatuan Kota Batu. Pada Tahun 2018 mengikuti kongres Anak di Kota Batu. Pada tahun 2019 menghadiri *gala dinner* Forum Anak Mahasatu Kota Batu dan saber pungli Sumbergondo bebas sampah.

Pada tahun 2018, dibentuklah pengurus perpustakaan untuk meningkatkan literasi dan melakukan filtrasi kenakalan anak di Desa Sumbergondo. Perpustakaan ini dibuat sebagai wadah untuk meningkatkan literasi dan budaya membaca pada anak serta filtrasi terhadap pengaruh kenakalan remaja, seperti balap liar, merokok, membolos sekolah untuk bermain *game online*, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua FOCS, terdapat kondisi yang sangat memprihatinkan dan timbul rasa kekhawatiran bahwa kenakalan remaja ini akan akan mempengaruhi remaja dan anak-anak lain di Desa Sumbergondo. Di sisi lainnya, anggota FOCS yang telah memiliki ruang perpustakaan dihadapkan pada menghidupkan perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi baca dan tulis remaja di Desa Sumbergondo. Oleh karena itu, muncullah kesadaran bahwa peningkatan literasi dapat dimulai dari pembiasaan membaca buku yang sesuai dengan minat pembaca [10].

Gambaran umum di atas mendeskripsikan keberadaan FOCS sebagai wadah partisipasi anak dalam pembangunan, juga sebagai wadah anak dalam belajar dalam organisasi. Namun dalam perkembangannya kegiatan literasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi dan

pembangunan anak mengalami kendala dan dibutuhkan kemampuan untuk meningkatkan manajerial organisasi dan literasi.

## II. SUMBER INSPIRASI

Sejauh ini, permasalahan yang dihadapi FOCS adalah rendahnya pendidikan literasi, serta partisipasi generasi muda dalam menerima derasnya arus informasi yang berlimpah, sehingga terkadang kewalahan dalam menghadapi masalah tersebut. Tidak jarang anggota FOCS membaca berita yang penuh dengan ujaran kebencian, artikel yang memprovokasi masalah SARA dan kalangan minoritas, serta informasi yang menampilkan kesalahan berpikir sehingga menciptakan argumentasi yang tidak benar (*logical fallacy*). Dampak yang mereka rasakan adalah munculnya perbedaan pendapat yang terkadang menimbulkan sikap intoleran kepada masyarakat lainnya, sehingga mengurangi kerukunan (*guyub*) dalam masyarakat [11].

Selain itu, pasca Covid-19 juga meningkatkan angka kenakalan remaja di Desa Sumbergondo, seperti terlibat dalam balapan liar, merokok di bawah umur, dan berbagai kegiatan negatif lainnya. Anggota FCOS merasa resah karena berpotensi mempengaruhi remaja lainnya di lingkungan sekitar, bahkan menurunkan pamor Desa Sumbergondo, sehingga memerlukan solusi konkrit.

Untuk mengatasi masalah tersebut, anggota FOCS sebagai mitra menginginkan kegiatan positif yang dapat menyalurkan bakat remaja di Desa Sumbergondo. Berdasarkan masalah tersebut, tim pengabdian membantu anggota FOCS untuk melakukan sosialisasi literasi penulisan karya fiksi yang memiliki output buku kumpulan cerpen yang nantinya akan diterbitkan oleh penerbit buku lokal. Hal ini sesuai dengan kualifikasi tim pengabdian yang berlatar belakang di ranah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Tim pengabdian menyadari bahwa Desa Sumbergondo memiliki potensi alam yang luar biasa,

namun perlu *branding* kembali untuk memperkenalkan secara luas. Oleh karena itu, tema besar dalam penulisan ini adalah kekayaan alam Desa Sumbergondo yang digambarkan dalam tulisan pendek. Melalui literasi maka anggota dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis [12], sedangkan melalui penulisan bunga rampai ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka dan memperkenalkan Desa Sumbergondo kepada masyarakat luas. Selain itu, buku yang telah terbit dapat menjadi penyemangat dan rekognisi untuk tetap berkarya di masa depan.

### III. METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai 22 Oktober hingga 17 Desember 2022 di Balai Desa Sumbergondo, Kota Batu. Dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian di masyarakat. Selain itu, metode PAR juga berfokus pada mobilisasi ilmu pengetahuan agar untuk menjadikan masyarakat sebagai aktor utama perubahan [13]. Dalam hal ini, anggota FOCS sebagai aktor utama akan diberi pelatihan terkait peningkatan literasi dan penulisan cerpen. Sedangkan tim pengabdian sebagai fasilitator yang mendampingi selama proses pengabdian berlangsung.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan yang dilanjutkan dengan pelatihan. Penyuluhan dilakukan sebanyak dua kali dengan dua tema pelatihan yang berbeda. Pertama adalah materi pentingnya literasi bagi remaja dan masa depan Indonesia. Kedua, diisi pelatihan penyusunan cerpen bagi mitra pengabdian. Metode berikutnya adalah pendampingan pembuatan cerpen tentang Desa Sumbergondo yang nantinya akan dicetak secara resmi dan diterbitkan secara luas.

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa

(PMM) yang berjumlah lima orang. Anggota PMM membantu sebelum dan ketika pelaksanaan kegiatan, seperti korespondensi dengan mitra, pengkondisian peserta, pendampingan penulisan esai, hingga distribusi buku kepada mitra di akhir kegiatan.

### IV. KARYA UTAMA

Pelaksanaan program ini diawali dengan koordinasi tim pengabdian dengan mitra untuk menentukan konsep dan tanggal kegiatan agar tercipta persepsi yang sama mengenai kegiatan ini. Kegiatan ini fokus kepada anggota FOCS yang berjumlah 20 orang, namun pada pelaksanaan pertemuan pertama hanya 15 orang yang datang akibat anggota yang sedang terpapar Covid-19.

#### 1. Sosialisasi Materi

Agenda pertama yaitu sosialisasi materi yang dilaksanakan pada 22 Oktober 2022. Kegiatan ini diawali oleh sambutan ketua FOCS, yaitu Zendita Alvion, yang dilanjutkan materi yang terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama dari Hamdan Nafiatur Rosyida, S.S., M.Si. mengenai literasi di Indonesia. Pemateri menunjukkan fakta rendahnya literasi di Indonesia, serta kendala yang dihadapi anak bangsa dalam melakukan literasi (Gambar 1).

Kemudian mengaitkan rendahnya literasi dapat menjadi tantangan terbesar untuk gagasan Indonesia Emas 2045, sehingga perlu ada perubahan di kalangan generasi muda. Sesi kedua dibawakan oleh Devita Prinanda, M.HubInt. yang menjelaskan teknik penulisan esai, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik, cara pemilihan diksi, dan meramu *landscape* nyata menjadi tulisan fiksi. Materi kedua menjadi bekal bagi mitra untuk menulis cerpen nantinya (Gambar 2).

Selanjutnya, sesi ketiga dengan Ach. Apriyanto Romadhan, S.IP., M.Si. yang menjelaskan keterkaitan literasi dengan *critical thinking* dan *problem solving*, serta bagaimana cara meningkatkan literasi dengan cara manajemen perpustakaan yang baik. Perlunya melakukan klasifikasi sesuai *genre* pada koleksi buku di Perpustakaan FOCS, membaca

buku secara lantang (*read aloud*) secara bergantian, serta mengadakan diskusi buku secara rutin sebagai wadah bertukar pikiran. Melalui penghidupan perpustakaan, maka akan meningkatkan literasi anggota FOCS.

## 2. Penulisan Cerpen Mitra FOCS

Kegiatan selanjutnya merupakan pendampingan penulisan cerpen yang dilaksanakan pada 3 November 2022. Tahapan ini melibatkan mahasiswa PMM dalam mendampingi penulisan, terutama menonjolkan *landscape* Desa Sumbergondo sebagai tema utama, pengecekan struktur penulisan, pengimplementasian unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen, serta penggunaan EYD yang baik dan benar.

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali tatap muka dan tiga kali secara daring dikarenakan kesibukan anggota FOCS. Untuk sesi daring dilaksanakan setiap minggu menggunakan *zoom meeting*, selanjutnya konsultasi melalui *chat whatsapp* dapat dilakukan setiap saat selama 4 minggu. Proses ini menggunakan *google form* untuk pengumpulan naskah, selanjutnya dikompilasi dalam *google drive* untuk dilakukan pengecekan naskah oleh tim pengabdian, yang nantinya akan diserahkan kepada penerbit lokal untuk dicetak.

Pada minggu pertama, anggota FOCS belajar membuat *layout* cerita dengan tema Desa Sumbergondo. Selanjutnya, dibentuklah kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang anggota yang akan didampingi oleh satu mahasiswa PMM sebagai penanggung-jawab, sehingga proses pembimbingan menjadi lebih fokus. Pada minggu kedua, anggota FOCS bertemu secara daring untuk mempresentasikan gambaran umum cerita, serta masukan dari teman lainnya agar tidak terjadi plagiasi dengan anggota lainnya. Pada pertemuan ketiga dilakukan pengumpulan naskah, pengecekan

kesinambungan kalimat, struktur kalimat dan juga EYD. Selanjutnya, pada pertemuan keempat dilakukan pengecekan akhir berupa penataan *layout* dan perihal teknis lainnya, lalu diserahkan kepada tim pengabdian untuk pengecekan ulang, dan diserahkan kepada penerbit (Gambar 3).

Selanjutnya pada 18 Februari 2023, kegiatan ini ditutup dengan penyerahan cinderemata dan donasi buku oleh tim pengabdian kepada anggota FOCS. Donasi buku nantinya akan menjadi tambahan koleksi di perpustakaan FOCS, dengan harapan dapat meningkatkan minat baca anggota maupun masyarakat Desa Sumbergondo lainnya.

Selain itu, tercipta forum diskusi kecil yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran pasca membaca buku, sehingga tercipta generasi muda yang rukun seperti yang sebelum pandemi Covid-19. Selain itu, penyerahan buku kumpulan cerpen yang telah ditulis oleh anggota FOCS. Masing-masing anggota yang menulis mendapatkan satu buah buku yang merupakan bentuk cetak dari cerpen yang telah ditulis, yang bertujuan sebagai luaran pengabdian dan juga kenang-kenangan personal, kemudian sisanya ditambahkan ke dalam koleksi perpustakaan FOCS.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kumpulan cerpen yang diterbitkan secara nasional oleh Penerbit Literasi Nusantara. Buku ini berjudul *Sumbergondo Monogatari*, yang bermakna ‘Cerita dari Desa Sumbergondo’, buku ini juga terdiri dari 14 cerita pendek yang ditulis oleh 17 anggota FOCS. Isi cerita seputar sumber daya alam, tempat wisata, dan kegiatan sehari-hari anggota FOCS di Desa Sumbergondo. Anggota FOCS menulis cerita pendek berbentuk fiksi berdasarkan deskripsi *landscape* Desa Sumbergondo, sehingga dapat menguatkan imajinasi pembaca terhadap Desa Sumbergondo (Gambar 4 dan Gambar 5).



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi



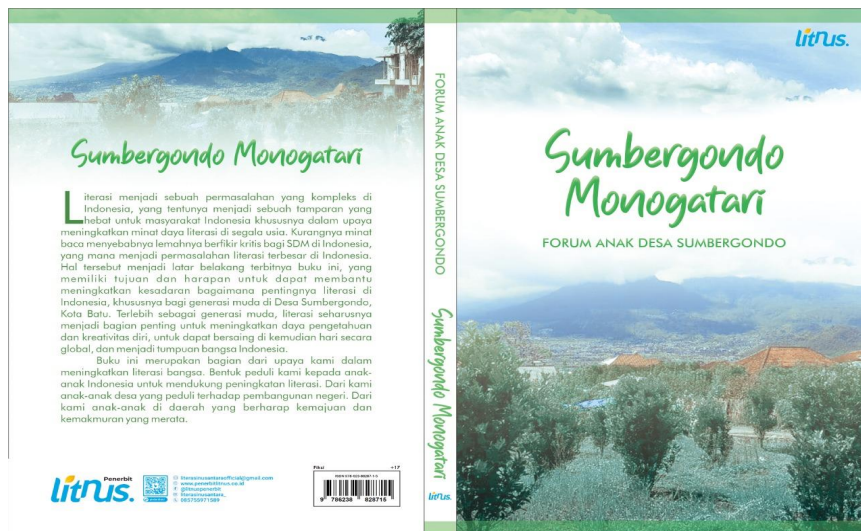
Gambar 2. Pemaparan Materi Cerpen



Gambar 3. Pendampingan Penulisan Cerpen



Gambar 4. Pembagian Buku



Gambar 5. Buku 'Sumbergondo Monogatari'

## V. ULASAN KARYA

Tolak ukur dari kegiatan ini adalah keaktifan dan partisipasi mitra selama kegiatan. Hambatan utama adalah beberapa anggota FOCS yang menulis cerpen secara setengah-setengah, maupun tidak berpartisipasi sama sekali dalam penulisan cerpen. Meskipun demikian, sebagian besar anggota FOCS sangat antusias mengikuti seluruh kegiatan, dengan seringnya bertanya kepada pemateri, keaktifan bertanya ketika mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, kegigihan dalam memperbaiki naskah yang kurang baik. Selain itu, antusias anggota FOCS untuk pergi ke perpustakaan FOCS dalam rangka membaca buku menjadi dampak positif yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini. Dapat dikatakan semangat membaca dan menulis anggota sangat baik, dan perlu dipupuk kembali agar dapat meningkatkan literasi di masa depan.

## VI. KESIMPULAN

Upaya peningkatan literasi dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 yang bersaing secara global perlu dipupuk sedini mungkin. Perlunya sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimulai dengan menyajikan komunitas dan fasilitas yang mendukung minat baca dan tulis pada generasi muda. Melalui pengabdian ini, mitra FOCS mulai menyukai kembali kegiatan membaca yang merupakan jendela dunia, pembaca akan digiring untuk berimajinasi tentang dunia sekitarnya, yang kemudian mendorong berfikir kritis. Selanjutnya, memunculkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menuliskan gagasan tersebut melalui cerpen ‘Sumbergondo Monogatari’ dapat menjadi awal yang baik untuk membaca, berpikir, dan menulis dalam *genre* yang berbeda di masa depan. Melalui pengabdian ini, FOCS dapat menjadi *role model* untuk mengajak generasi muda lainnya agar menyukai membaca dan menulis, yang dapat mengurangi kenakalan remaja, serta positif dalam pembangunan bangsa dan negara.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pasca kegiatan pengabdian ini, anggota FOCS dapat mulai sering ke perpustakaan untuk membaca buku maupun diskusi buku yang telah dibaca, dan mulai meminimalisir anggota untuk sekadar nongkrong tanpa tujuan sambil merokok, maupun kegiatan nirfaedah lainnya. Adanya penugasan membuat cerpen dan rekognisi karya menjadi penyemangat bagi anggota FOCS untuk berkarya kembali. Selanjutnya, membuat anggota lebih teliti dalam menulis struktur kalimat dan menggunakan EYD yang benar. Selain itu, mendorong rasa percaya diri beberapa anggota untuk menulis esai, novel, maupun berbagai jenis tulisan lainnya.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukma, H.H. 2021. Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1):11–20.
- [2] Rohim, C.D dan Rahmawati, S. 2020. Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3):1-7.
- [3] Herawati, L. 2020. Budaya Literasi Bahasa Membangun Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. FKIP UNMA. Majalengka. 27 Agustus 2020. ISBN: 978-623-92810-6-89. Halaman 795–799.
- [4] UNDP. 2023. *Indonesia | United Nations Development Program*. Indonesia yang Tangguh. Diakses pada 23 Maret 2023 <https://www.undp.org/id/indonesia>.
- [5] Ilham, B.U. 2022. *Harbuknas 2022: Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 negara*. Bisnis UMKM. Diakses pada 23 Maret 2023 <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>.
- [6] Kemenko PMK. 2022. *Indonesia Emas 2045 Diwujudkan Oleh Generasi Muda*. Kemenko

- PMK. Diakses pada 23 Maret 2023. <https://www.kemenkopmk.go.id/indonesia-emas-2045-diwujudkan-oleh-generasi-muda>.
- [7] Ngurah, S.I.M. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2):154-163.
- [8] Kompas.id. 2022. *Literasi untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*. Kompas.Id. Diakses pada 23 Maret 2023. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/07/literasi-untuk-meningkatkan-daya-saing-bangsa>.
- [9] FAN Indonesia. 2018. Tentang Kami | Forum Anak Nasional – (FAN). FAN Indonesia. Diakses pada 23 Maret <https://forumanak.id/about>.
- [10] Mulasih dan Hudhana, W.D. 2020. Urgensi Literasi dan Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2):19-23.
- [11] Wardhana, Dian, E.C.D,S., dan Noermanzah. 2021. Workshop Literasi Digital sebagai Sumber Referensi Ilmiah dan Mengajar bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Bengkulu Tengah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 6(2):107-116.
- [12] Oktariani, O dan Ekadiansyah, E. 2020. Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1):23-33.
- [13] Suwendi, Basir, A., dan Wahyudi, J. (Eds.). 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat (Issue 1)*. Kementerian Agama RI.

terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menyelenggarakan dan mendukung seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat Internal 2022. Serta tak lupa tim pengabdian menyampaikan terima kasih banyak kepada FOCS yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat. Semoga di masa depan tercipta kerjasama yang semakin erat dan berkelanjutan.

## IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang paling berperan dalam membantu kelancaran kegiatan dan/ atau keberhasilan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada penyandang dana, Mitra Kerja, pemerintah kabupaten atau kota, Pimpinan PT, dan sebagainya, yang dalam hal ini disesuaikan oleh penulis. Penulis mengucapkan